

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Guru merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan berhasilnya proses belajar mengajar di dalam kelas. Dari waktu ke waktu peran guru menjadi sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan seiring dengan perkembangan ilmu dan teknologi. Guru sebagai komponen utama dalam dunia pendidikan dituntut untuk mampu mengimbangi bahkan melampaui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dalam masyarakat. Peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran harus mampu mengembangkan model pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang harus dikuasai siswa agar mampu bersaing di dunia global.

Salah satu kendala yang dihadapi dalam dunia pendidikan yaitu kurangnya kemampuan guru yang membuat siswa kurang termotivasi untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya. Selama ini dalam proses belajar mengajar di kelas masih berfokus pada guru, sehingga tidak ada interaksi antara siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa dalam pembelajaran yang berlangsung. Lemahnya proses belajar mengajar akan berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di kelas XII IPS MAN 3 Medan pada tanggal 25 Februari 2016 diperoleh keterangan bahwa hasil belajar akuntansi siswa di kelas tersebut masih tergolong rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata ulangan harian siswa yang diperoleh peneliti dari guru yang mengajar, yang disajikan peneliti pada tabel 1.1 berikut ini.

Tabel 1.1
Rekapitulasi Tingkat Ketuntasan Mencapai KKM
Siswa Kelas XII IPS MAN 3 Medan

Kelas	Jumlah siswa	KKM	Siswa Yang Mencapai KKM			Siswa Yang Tidak Mencapai KKM		
			UH 1	UH 2	UH 3	UH 1	UH 2	UH 3
XII IPS 1	33	80	15	15	10	17	17	22
XII IPS 2	32	80	13	15	12	19	17	20
Jumlah	66	80	28	30	22	36	34	42
Rata-rata	33	80	14	15	11	18	17	21
Persentase			43,75	46,87	34,38	56,25	53,12	65,62

Sumber : Daftar Hasil Ulangan Harian Akuntansi Kelas XII IPS MAN 3 Medan

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa rata-rata siswa yang mencapai KKM pada ulangan harian I adalah 14 orang (43,75%) sedangkan sisanya 18 orang (56,12%) belum mencapai KKM. Pada ulangan harian II rata-rata siswa yang dapat mencapai KKM adalah 15 orang (46,87%), dan 17 orang lainnya (53,12%) belum mencapai KKM sedangkan rata-rata siswa yang mencapai KKM ulangan harian III adalah 11 orang (34,38%), dan yang belum mencapai KKM sebanyak 21 orang (65,62%).

Ada beberapa faktor yang menyebabkan tinggi rendahnya hasil belajar siswa. Menurut Slameto (2013) salah satu faktor tersebut adalah metode mengajar yang digunakan oleh guru. Metode mengajar yang digunakan oleh guru sebagai salah satu faktor ekstern yang mempengaruhi siswa untuk selalu aktif saat mengikuti pembelajaran. Metode mengajar yang baik mampu meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan siswa tetap mengingat materi yang sudah dipelajari sehingga ketika diadakan ulangan harian siswa mampu menjawab soal-soal yang diberikan guru.

Secara umum, rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh kegiatan pembelajaran konvensional yang hanya berpusat pada guru dan siswa hanya sebagai pendengar dan pelaksana dari setiap penjelasan yang diberikan oleh guru sehingga pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung siswa cenderung bermain-main dan kurang serius memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi pelajaran. Tidak jarang siswa hanya sebagai pendengar pasif, menulis yang didiktekan oleh guru atau yang dicatat dipapan tulis, dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Menurut Nurhidayati dan Widayanti (2013) rendahnya hasil belajar karena menggunakan model pembelajaran konvensional yakni dengan metode ceramah, mencatat, dan mengerjakan soal latihan. Guru lebih aktif mendominasi pembelajaran dengan ceramah, sedangkan siswa menjadi tergantung dengan penjelasan guru. Siswa menjadi pasif dalam pembelajaran dengan hanya mencatat penjelasan guru dalam buku catatan mereka dan mengerjakan latihan soal yang diberikan guru. Metode pembelajaran yang dilakukan guru dengan ceramah dan mencatat tidak salah, hanya saja metode tersebut kurang bisa membuat siswa memperoleh pembelajaran yang bermakna.

Dari hasil pengamatan peneliti ketika mengadakan observasi di kelas XII IPS MAN 3 Medan bahwa dalam proses belajar mengajar siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran dikarenakan siswa kurang tertarik dengan metode pengajaran yang dilakukan oleh guru dimana guru cenderung menggunakan metode konvensional yang mengakibatkan kurangnya keaktifan siswa ketika mengikuti pembelajaran siswa kurang persiapan dari rumah saat akan mengikuti pembelajaran, dan tidak jarang siswa cenderung tidak mengingat materi yang

sudah dipelajari sehingga ketika dihadapkan dengan ujian siswa tidak mampu menjawab soal yang diberikan oleh guru dan hal ini berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa.

Dari hasil belajar diatas, perlu diadakan perbaikan dalam proses pembelajaran di kelas. Maka dari itu guru harus dapat mendesain pengajaran dengan baik dan dapat menerapkan metode, model, strategi, dan pendekatan pengajaran yang sesuai. Model pembelajaran yang dipakai guru akan mempengaruhi cara belajar siswa, dimana setiap siswa mempunyai cara belajar yang berbeda antar siswa yang satu dengan yang lain. Oleh karena itu model pembelajaran yang dipilih sebaiknya model yang dapat mendorong siswa untuk aktif dan kreatif dalam belajar. Model ini harus dapat memotivasi dan memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kemampuannya secara optimal, salah satunya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (Rubiyanto dan Mutaqqin, 2011). Hal ini sejalan dengan studi Hartantia (2013) menyatakan hasil belajar yang menerapkan model pembelajaran *Creative Problem Solving* lebih tinggi dari pada siswa yang menggunakan pembelajaran secara konvensional. Penelitian lain yang dilakukan oleh Febri (2012) menyatakan bahwa pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dapat menciptakan kondisi belajar yang aktif dan efisien serta menyenangkan, sehingga pembelajaran melibatkan seluruh siswa yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Peneliti merasa perlu menerapkan penggabungan model pembelajaran *Creative Problem Solving* dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*

di MAN 3 Medan karena menurut pengamatan dilapangan siswa terlalu memikirkan dirinya sendiri terutama dalam hal nilai, tidak mau berbagi ilmu dengan teman sekelas sehingga ada perbedaan di dalam kelas. Dan jika diterapkan model penggabungan ini tidak terlalu ribet dan tidak memakan waktu dalam proses pembelajaran. Mengingat jumlah siswa dalam tiap kelas di bawah 33 orang.

Oleh karena itu, dalam penggabungan model pembelajaran *Creative Problem Solving* dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* ini siswa akan duduk bersama-sama secara *heterogen* dalam kelompok yang beranggota 4 sampai 5 orang untuk menguasai dan memahami materi yang telah diberikan oleh guru serta mendiskusikannya. Apabila siswa ingin timnya berhasil, maka mereka diharapkan kerja sama antar individu dalam kelompok tersebut. Penggabungan model pembelajaran *Creative Problem Solving* dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* belum pernah diterapkan di sekolah MAN 3 Medan, sehingga belum dipastikan ada atau tidaknya pengaruh penerapan model pembelajaran tersebut terhadap hasil belajar akuntansi siswa di sekolah tersebut.

Model *Creative Problem Solving* adalah suatu model pembelajaran yang melakukan pemusatan pada pengajaran keterampilan pemecahan masalah yang diikuti dengan penguatan keterampilan. Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* adalah suatu pendekatan yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Dengan menggunakan model *Creative Problem*

Solving dengan pendekatan *Contextual teaching and learning* (CTL) siswa akan mampu secara independen menggunakan pengetahuannya untuk menyelesaikan masalah-masalah baru yang belum pernah dihadapi dengan berpikir kritis dan dengan keterampilan yang siswa miliki, serta memiliki tanggung jawab yang lebih terhadap belajarnya seiring dengan peningkatan pengalaman dan pengetahuan mereka. Oleh karena itu, dengan model dan pendekatan ini diharapkan dapat membuat siswa lebih aktif lagi di dalam kelas dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IPS MAN 3 Medan T.P 2016/2017”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah adalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS MAN 3 Medan T.P 2016/2017 masih rendah.
2. Model pembelajaran *Creative Problem Solving* dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* menjadi alternatif untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS MAN 3 Medan T.P 2016/2017.
3. Hasil belajar Akuntansi yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* dengan Pendekatan *Contextual*

Teaching and Learning lebih tinggi dibandingkan hasil belajar Akuntansi yang diajarkan dengan menggunakan metode konvensional.

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup masalah dalam penelitian ini, maka perlu adanya batasan masalah. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Model pembelajaran yang diteliti adalah model pembelajaran *Creative Problem Solving* dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*.
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS MAN 3 Medan T.P 2016/2017.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah : “apakah penerapan model pembelajaran *Creative Problem Solving* dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS MAN 3 Medan T.P 2016/2017?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Creative problem solving* dengan pendekatan *Contextual teaching and learning* terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS MAN 3 Medan T.P 2016/2017.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah :

1. Menambah wawasan dan pengalaman dalam mengembangkan penelitian eksperimen dan sebagai masukan bagi penulis sebagai calon guru di masa yang akan datang tentang model pembelajaran *Creative Problem Solving* dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk dapat meningkatkan hasil belajar.
2. Sebagai bahan referensi bagi civitas akademik Fakultas Ekonomi UNIMED dan pihak lain dalam melakukan penelitian yang sama.
3. Sebagai bahan masukan bagi sekolah dan guru bidang studi dalam melakukan kegiatan belajar mengajar di sekolah.